

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak yang memberi dasar perilaku perkembangan sikap dan nilai kehidupan dari keluarga untuk belajar menghormati orang yang lebih tua serta membantu menyelesaikan berbagai yang timbul. Menurut Slameto (2003 : 60) menyatakan anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga.

Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan fungsi dan perannya dengan baik. Kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar. pendapat slameto (2003 : 61) sebagai berikut orang tua yang tidak memperhatikan anaknya. Misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, atau tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya.kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Peranan orang tua mengantarkan seseorang anak ke jenjang keberhasilan studi maupun lingkungan kehidupan,sebenarnya amat besar, karena pendidikan itu dilakukan dirumah, lingkungan maupun sekolah dengan berperan. Dengan penjelasan seperti diatas jelas bahwa pendidikan orang tua secara kuat akan membentuk dan berdampak pada pendidikan anak-anaknya dan membawa keberhasilan di masa depannya. keberhasilan pendidikan anak merupakan infestasi

terpenting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anak-anaknya. Anak cenderung memiliki emosi yang labil, hal ini dikarenakan perubahan emosi selama masa awal remaja biasanya terjadi lebih cepat.

Seorang anak tidak hanya tumbuh dan berkembang sesuai wataknya, tetapi juga dibentuk oleh keluarga dan lingkungannya. Mereka dengan lingkaran pertemanan yang tepat akan punya sifat dan pemikiran yang berbeda dengan lainnya. Seorang anak yang cukup beruntung mendapatkan bimbingan orang tua akan berbeda dengan mereka yang tidak. Maka dalam konteks pendidikan, peran keluarga tidaklah sedikit. Secara umum, konsep pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan disekolah maupun dirumah, yang dibina oleh tenaga pengajar, seperti guru atau dosen. Tentunya, para pengajar itulah yang berkontribusi besar pada mereka yang diajar. Pengajar yang baik dapat membentuk muridnya menjadi lebih baik.

Tingginya jumlah perceraian di Indonesia menjadi tolak ukur banyaknya anak-anak yang menjadi korban perceraian. Menurut Sindo Weekly Magazine selama periode 2005 hingga 2010 terjadi peningkatan 70%. Tingkat perceraian sejak 2005 terus meningkat di atas 10% setiap tahunnya. Pada tahun 2010, terjadi 285.184 perceraian diseluruh Indonesia. Penyebabnya adalah akibat faktor ketidaharmonisan, tidak ada tanggung jawab, dan masalah ekonomi. Tingginya angka perceraian ini, secara tidak langsung menunjukkan banyaknya anak-anak korban perceraian. Berbagai macam kepedihan dirasakan anak korban perceraian seperti terluka, bingung, marah, dan tidak aman. Sering pula mereka berhayal akan rujuknya kedua orang tua mereka. Realitanya diduga banyak anak dari

keluarga yang bercerai memiliki sikap bandel, nakal, pesimis, penakut, dan konsentrasi dalam menerima pelajaran disekolah serta tidak percaya diri sehingga dalam bersosialisasi tidak dapat berjalan dengan baik

Akan tetapi kita tidak bisa melimpahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada para pengajar. Banyak faktor lain yang mempengaruhi, mulai dari diri mereka sendiri, teman dan yang paling dekat adalah keluarga. Bahkan, peran keluarga bisa dibilang lebih berpengaruh terhadap pendidikan anak. Katakanlah seorang anak berada di bawah asuhan guru yang tepat, hingga ia bisa belajar menjadi dirinya dalam versi lebih baik. Keluarga akan menjadi opsi paling memungkinkan untuk memastikan mereka tumbuh dengan baik. Perpecahan dalam rumah tangga akhir-akhir ini terlihat dari banyak kasus yang terjadi. Perpecahan itu menimbulkan banyak masalah di masyarakat, karena anak-anak yang menjadi korban perceraian menjadi terlantar terutama pendidikan.

Di kabupaten Halmahera Utara kecamatan Tobelo Utara sendiri kasus perceraian terus meningkat dari tahun ke tahun. Pengadilan agama (PA) Tobelo merilis angka perceraian dari tiga tahun belakangan ini yaitu pada tahun 2020-2023 ini, terus mengalami peningkatan. Di Desa Gorua, Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara sendiri terdapat banyak kasus perceraian hampir setiap tahun kasus perceraian terus meningkat. Kepala KUA mengatakan, angka perceraian meningkat lantaran disebabkan banyak faktor di Desa Gorua Utara yakni faktor ekonomi, faktor cemburu, dan faktor orang ketiga atau perselingkuhan. Faktor selingkuh ini paling banyak jadi alasan istri gugat suami mereka.” perempuan yang cerai kebanyakan alasan suami selingkuh (orang ketiga), dan media sosial fb

jadi penyebab perselingkuhan itu. Ada yang cemburu tidak masuk akal, membuat istri cerai.

Berdasarkan dari data yang diperoleh di Kantor Urusan Agama (KUA) dan Pemerintah Desa Gorua Utara Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara. Bahwa angka perceraian di desa tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu adanya perhatian khusus dari pemda kepada mereka yang sudah, menjanda Hal di atas berdampak pada pendidikan anak-anak korban perceraian akan mengalami masalah perilaku. kegiatan belajar mereka cenderung tidak ada yang mengontrol, sehingga berdampak pada kemampuan akademik mereka. Ini adalah salah satu dampak psikis yang pasti terjadi pada anak korban perceraian di Desa Gorua Utara terdapat banyak anak yang putus sekolah akibat perceraian orang tua. Atas dasar itulah, Peneliti tertarik untuk meneliti persoalan tersebut dengan mengangkat judul “DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA BAGI ANAK DI DESA GORUA UTARA KECAMATAN TOBELO UTARA HALMAHERA UTARA”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dari dampak perceraian orang tua maka anak menjadi kehilangan figur orang tua sehingga anak menjadi Kurang semangat dalam belajar.
2. Kerangnya perhatian orang tua yang bercerai sehingga membuat anak lebih suka mengambil perhatian dari orang lain yang berada disekelilingnya.

Dari beberapa persoalan yang dijabarkan diatas, tidak dapat dipungkiri,

bahwa siswa yang orang tuanya bercerai cenderung melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat dan mengganggu proses belajar. Oleh sebab itu orang tua harus lebih peduli dan banyak member motivasi kepada anaknya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Anak-anak yang dimaksud adalah anak- anak yang orang tuanya bercerai di Desa Gorua Utara Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara.
2. Orang tua yang bercerai (Bapak atau Ibu) bersama anaknya di Desa Gorua Utara Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang ingin diteliti yakni:

1. Bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Gorua Utara Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara?
2. Bagaimana upaya orang tua, Pemda, KUA, dan tokoh Masyarakat dalam memberikan pendidikan terhadap anak setelah perceraian di Desa Gorua Utara Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Uatara?

E. Tujuan Penelitian

Setelah permasalahan diatas dalam penelitian ini maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap anak setelah terjadinya perceraian orang tua di Desa Gorua Utara Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara.
2. Untuk mengetahui peran Orang tua, Pemerintah Desa, KUA, tokoh Masyarakat Desa Gorua Utara Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara dalam memotivasi anak untuk belajar.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan wawasan agar dapat menambah khazanah keilmuan tentang peran keluarga dalam pendidikan anak korban perceraian, sehingga dapat memberikan acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi peran keluarga dalam pendidikan anak korban perceraian, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi peneliti

Sebagai tambahan khazanah keilmuan baru berkaitan tentang peran keluarga dalam pendidikan anak korban perceraian, sehingga menambah wawasan dan ,menambah bekal di kemudian waktu.